

ISSN 1978-2071 (Print); ISSN 2580-5967 (Online)

JURNAL ILMIAH KEDOKTERAN

Vol. 11, No. 1, Maret 2022

Wijaya Kusuma

Diterbitkan oleh:
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya, 60225

Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma

Vol. 11, No. 1, Maret 2022

Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma (JIKW) merupakan jurnal terbitan Berkala dua kali dalam setahun yang memuat berbagai artikel/naskah berupa hasil penelitian, tinjauan pustaka, laporan kasus, dan komunikasi singkat dalam bidang kedokteran yang difokuskan pada Ilmu Biomedik, Ilmu Kedokteran Klinis, Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Pendidikan Medis atau *Medical Education*

Penanggungjawab : Prof. Dr. Suhartati, dr., MS

Ketua Redaksi : Dr. Budhi Setiawan, dr., M.Kes

Anggota Redaksi : 1. Ayu Cahyani N., dr., M.KKK
2. Putu Oky Ari Tania, S.Si., M.Si
3. Dr. Masfufatun, S.Si., M.Si
4. Noer Kumala Indahsari, S.Si., M.Si

Redaksi Pelaksana : Rachel Nova Durita, S.Kom.

Mitra Bestari :

1. Prof. Dr. Prihatini, dr. Sp.PK (K) (Patologi Klinik /FK Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)
2. Prof. Sri Harmadji, dr. SP., THT-KL (THT/ FK Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)
3. Prof. Dr. Ketut Suwiyoga, dr., Sp.OG (K) (Kebidanan & Penyakit Kandungan /FK Udayana)
4. Prof. H. Didik Sarudji, M.Sc (IKM/ FK Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)
5. Pratika Yuhyi Hernanda, dr., M.Sc., Ph.D (Biomedik/ FK Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)
6. Dr. Dra. Dorta Simamora, M.Si (Biomedik/ FK Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)
7. Dr. Erny, dr., Sp.A (K) (Ilmu Kesehatan Anak/ FK Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)
8. Dr. H. Artha Budi Susila Duarsa, dr., M.Kes (Ilmu Kesehatan Masyarakat FK Univ. Islam Al-Azhar Mataram)
9. Al Munawir, Ph.D., dr., M.Kes. (Patologi Anatomi/ FK Universitas Jember)
10. Prof. Win Darmanto, Ph.D., M.Si, (Biologi/ FST Universitas Airlangga)

11. Dr. Willy Sandhika, dr., M.Si., Sp.PA (K) (Patologi Anatomi/ FK Universitas Airlangga)
12. Ferry Efendi, Ph.D., S.Kep., Ns., M.Sc. (Fakultas Keperawatan/ Universitas Airlangga)
13. Joko Gunawan, Ph.D (Fakultas Keperawatan/ Chulalongkorn University, Bangkok)
14. Prof. Dr. Widji Soeratri, DEA., Apt. (Fakultas Farmasi/ Universitas Airlangga)
15. Erina Yatmasari, dr., M.Kes. (Parasitologi/ FK Universitas Hang Tuah Surabaya)
16. Fitri Handajani, dr., M.Kes. (Biokimia/ FK Universitas Hang Tuah Surabaya)
17. Dr. Handayani, dr., M.Kes (Farmakologi/ FK Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya)
18. Brahmaputra Marjadi, Ph.D., dr., MPH (FK Universitas Wijaya Kusuma Surabaya; School of Medicine, Western Sydney University, Australia)
19. Dr. dr. Basuki Supartono, Sp.OT., FICS, MARS (Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta, Indonesia)
20. Prof. Dr. dr. Suhartati, MS (Biokimia/ FK Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)

Alamat Redaksi : Fakultas Kedokteran UWKS
Gedung C, Lantai 2 (R. 216)
Jl. Dukuh Kupang XXV Surabaya, 60225
Telp (Fax) 031 5686531
Email: jurnalkedokteranuwks@gmail.com
Website: <http://journal.uwks.ac.id/index.php>

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah bahwa Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma (JIKW) Vol. 11, No. 1, Edisi Maret 2022 dapat terbit. Terbitan kali ini memuat artikel yang membahas aspek Anestesiologi, Ilmu Biokimia, Ilmu Biomedik, ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan, Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah, Ilmu Penyakit Gigi dan Mulut, Ilmu Kesehatan Masyarakat, dan Ilmu Pendidikan kedokteran baik dari hasil penelitian, Laporan Kasus, maupun tinjauan pustaka.

Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma (JIKW) menerima artikel ilmiah dari hasil penelitian, laporan atau studi kasus, kajian atau tinjauan pustaka, maupun penyegar ilmu kedokteran, yang berorientasi pada kemutakhiran ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran, agar dapat menjadi sumber informasi ilmiah yang mampu memberikan kontribusi dalam mengatasi permasalahan kedokteran yang semakin kompleks.

Redaksi mengundang berbagai ilmuwan dari berbagai lembaga pendidikan tinggi maupun penelitian untuk memberikan sumbangan ilmiahnya, baik berupa hasil penelitian maupun kajian ilmiah mengenai berbagai topik Kesehatan dan Ilmu Kedokteran.

Redaksi sangat mengharapkan masukan-masukan dari para pembaca, profesional bidang kedokteran, atau yang terkait dengan penerbitan, demi makin meningkatnya kualitas jurnal sebagaimana harapan kita bersama.

Redaksi berharap semoga artikel-artikel ilmiah yang termuat dalam Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma (JIKW) bermanfaat bagi para akademisi, peneliti dan profesional yang berkecimpung dalam dunia Kedokteran.

Redaksi

Jurnal Ilmiah Kedokteran

Wijaya Kusuma

Vol. 10, No. 2, September 2021

DAFTAR ISI

Halaman

Penggunaan High Flow Nasal Cannula sebagai Terapi Oksigen pada Kasus Covid-19 Berat dengan Obesitas: Laporan Kasus <i>Pratama Yulius Prabowo, Ida Bagus Gede Dwi Dharmayana, Ida Ayu Manik, I Wayan Widana, I Gede Agus Shuarsedana</i>	1-11
Pengaruh Serbuk Daun Kelor (<i>Moringa oleifera</i>) Terhadap Apoptosis Sel Hepar Pada Tikus Bunting Diabetes Mellitus <i>Harry Kurniawan Gondo</i>	12-18
Manfaat Trimetazidine dalam Tatalaksana Pasien Chronic Coronary Syndrome dengan Stable Angina <i>Aldy Dion, Edgar Bezaluel Hartanto</i>	19-25
Hormone Therapy as A New Hope for Achondroplasia Patients <i>Basuki Supartono, Ayola Dewi Utami, Abyanka Rayhan Fuadi, Bintang Bayu Aryandi</i>	26-36
Efektivitas Daun Kemangi (<i>Ocimum Sanctum L.</i>) dalam Menurunkan Halitosis yang Berhubungan dengan Indeks DMF-T dan OHI-S <i>Enny Willianti</i>	37-41
Hubungan Tingkat Activity Daily Living (ADL) dan Kualitas Hidup Lansia di Magetan <i>Rinandha Yusufahreza Wildhan, Rivan Virlando Suryadinata, Ida Bagus Made Artadana</i>	42-48
Hubungan antara Perilaku Merokok dengan Timbulnya Kalkulus Gigi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Di Surabaya <i>Fauzia Wulandari Ruslan, Wahyuni Dyah Parmasari</i>	49-55
Gambaran Tingkat Kesulitan Belajar Anatomi Sistem Daring dan Tatap Muka pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Wijaya Kusuma Surabaya <i>Rieke Aurellia, Aylly Soekanto</i>	56-60
Characteristics of Indonesian Wild honey and Cultivated Honey and Their Antibacterial Activity against <i>Staphylococcus aureus</i> and <i>Escherichia coli</i> <i>Lusiani Tjandra, Budhi Setyawan, Masfufatun masfufatun</i>	61-67

Nasotracheal Intubation under Videolaryngoscopy in Mandibular Abscess with Trismus <i>Albertus Medianto Walujo, I Gde Agus Shuarsedana Putra, Ida Ayu Manik Manuaba, I Wayan Widana</i>	68-72
Pengembangan Potensi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Menjadi Universitas Riset melalui Pembentukan Kelompok Riset – Tinjauan Literatur <i>Sri Lestari Utami</i>	73-86
Molecular Toxicology of Organophosphate Poisoning <i>Fery Setiawan, Arif Rahman Nurdianto, Heribertus Agustinus B Tena, Ahmad Yudianto, Jenny Sunariani, Achmad Basori, Acrivida Mega Charisma</i>	87-95
The impact of Pesticides and Workload on Osteoarthritis Incidence in Farmers: A Narrative Review <i>Lailatul Maghfiroh, Heni Fatmawati, Ika Rahmawati Sutejo</i>	96-104

UCAPAN TERIMA KASIH KEPADA MITRA BESTARI

Redaksi Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma (JIKW) mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada *peer review*/ Mitra Bestari yang telah menelaah artikel-artikel yang telah diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma Vol. 11, No. 2, Maret 2022. Mitra Bestari berikut antara lain:

1. Fitri Handayani, dr., M.Kes (Biokimia/ FK Universitas Hang Tuah Surabaya)
2. Brahmaputra Marjadi, Ph.D., dr., MPH FK Universitas Wijaya Kusuma Surabaya; School of Medicine, Western Sydney University, Australia)
3. Dr. dr. Basuki Supartono, Sp.OT., FICS, MARS (Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta, Indonesia)
4. Pratika Yuhyi Hernanda, dr., M.Sc., Ph.D (Biomedik/ FK UWKS)
5. Ferry Efendi, Ph.D., S.Kep., Ns., M.Sc (Fakultas Keperawatan/ Universitas Airlangga)
6. Prof. Win Darmanto, PhD., M.Si (Biologi/ FST Universitas Airlangga)
7. Dr. Willy Sandhika, dr., M.Si., Sp.PA (K) (Patologi Anatomi/ FK Universitas Airlangga)
8. Dr. Dra. Dorta Simamora, M.Si (Biomedik/ FK Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)
9. Dr. H. Artha Budi Susila Duarsa, dr., M.Kes
10. Joko Gunawan, Ph.D (Fakultas Keperawatan/ Chulalongkorn University, Bangkok)
11. Al Munawir, Ph.D., dr., M.Kes. (Patologi Anatomi/ FK Universitas Jember)
12. Dr. Handayani, dr., M.Kes (Farmakologi/ FK Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya)
13. Prof. Dr. dr. Suhartati, MS (Biokimia/ FK Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)
14. Prof. H. Didik Sarudji, M.Sc (IKM/ FK Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)

pISSN 1978-2071
 eISSN 2580-5967
 Jurnal Ilmiah Kedokteran
 Wijaya Kusuma (JIKW)
 Volume 11, No. 1 Maret 2022

AUTHORS' AFFILIATIONS

Fakultas Kedokteran, Universitas
 Surabaya (UBAYA), Surabaya,
 Indonesia¹
 Fakultas Bioteknologi, Universitas
 Surabaya (UBAYA), Surabaya,
 Indonesia²

CORRESPONDING AUTHOR

Rivan Virlando Suryadinata
 Fakultas Kedokteran, Universitas
 Surabaya (UBAYA), Surabaya,
 Indonesia

E-mail:

rivan.virlando.suryadinata@gmail.com

Hubungan Tingkat *Activity Daily Living* (ADL) dan Kualitas Hidup Lansia di Magetan

Rinandha Yusufahreza Wildhan¹, Rivan Virlando Suryadinata^{1*}, Ida Bagus Made Artadana²

Abstrak

Sebagian besar penyakit yang bersifat kronis mulai timbul pada usia lansia. Penurunan fisiologis pada lansia juga akan memberikan dampak terhadap aktivitas lansia sehari-hari. Ketergantungan pada orang lain dibutuhkan pada sebagian besar lansia dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Hal ini akan secara langsung mempengaruhi kualitas hidup bagi lansia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara tingkat *Activity Daily Living* (ADL) dan kualitas hidup pada kelompok lansia di Magetan. Metode penelitian ini adalah observational dengan menggunakan sampel berjumlah 80 lansia. Pengambilan data dilakukan secara *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian. Proses penilaian aktivitas harian menggunakan kuisisioner *Activity Daily Living* (ADL), sedangkan penilaian kualitas hidup juga menggunakan kuisisioner yang terbagi dalam empat domain (fisik, psikologis, sosial dan lingkungan). Data penelitian yang diperoleh akan dilakukan uji korelasi dengan menggunakan uji *Spearman*. Hasil analisis uji spearman menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara *Activity Daily Living* (ADL) terhadap keempat domain (fisik, psikologis, sosial dan lingkungan) pada kualitas hidup ($p < 0,05$). Pada keempat domain didapatkan hubungan (nilai korelasi) dengan ADL yaitu domain fisik ($r = 0,560$), domain psikologis ($r = 0,463$), domain sosial ($r = 0,415$), domain lingkungan ($r = 0,340$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan *Activity Daily Living* (ADL) terhadap keempat domain yaitu fisik, psikologi, sosial dan lingkungan. Namun, domain fisik memiliki pengaruh yang paling besar terhadap aktivitas lansia sehari-hari.

Kata Kunci: Activity Daily Living, Kualitas Hidup, Lansia, Domain

Original Research Article

Relationship between Activity Daily Living (ADL) Level and Quality of Life for Elderly in Magetan

Abstract

Most chronic diseases begin to appear in the elderly. Physiological decline in the elderly will also have an impact on the daily activities of the elderly. Dependence on other people is needed by most of the elderly in carrying out daily activities. This will directly affect the quality of life for the elderly. This study aims to analyze the relationship between the level of Activity Daily Living (ADL) and

quality of life in the elderly group in Magetan. This research method is observational using a sample of 80 elderly people. Data were collected by purposive sampling in accordance with the inclusion and exclusion criteria in the study. The daily activity assessment process uses the Activity Daily Living (ADL) questionnaire, while the quality of life assessment also uses a questionnaire which is divided into four domains (physical, psychological, social and environmental). The research data obtained will be tested for correlation using the Spearman test. The results of the Spearman test analysis showed that there was a positive correlation between Activity Daily Living (ADL) on the four domains (physical, psychological,

social and environmental) on quality of life ($p < 0.05$). In the four domains, there was a relationship (correlation) with ADL, namely the physical domain ($r = 0.560$), psychological domain ($r = 0.463$), social domain ($r = 0.415$), environmental domain ($r = 0.340$). So it can be concluded that there is a relationship between Activity Daily Living

(ADL) on the four domains, namely physical, psychological, social and environmental. However, the physical domain has the greatest influence on the daily activities of the elderly.

Keywords: Activity Daily Living, Quality of Life, Elderly, Domains

PENDAHULUAN

Populasi lansia diprediksi akan meningkat di masa depan, hal ini akan berdampak pergeseran dalam pola penyakit menular menjadi penyakit tidak menular. Konsep penuaan yang aktif dan sehat perlu digalakkan pada kelompok lansia, agar menjadi lansia yang produktif meliputi aspek kesehatan preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif (Verma and Khanna, 2013). Prevalensi kelompok lansia di dunia diperkirakan sekitar 10-20% dari total populasi dunia (Barua *et al.*, 2011). Di Indonesia, kelompok usia lansia juga semakin mengalami peningkatan dari 7,56% (± 18 juta jiwa) menjadi 9,7% ($\pm 25,9$ juta jiwa) pada tahun 2019 dan diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2035 menjadi 15,77% atau sekitar 48,2 juta jiwa (Kemenkes, 2019).

Pada umumnya lansia mengalami beberapa masalah kesehatan seperti kelemahan otot, vertigo, gangguan gaya berjalan dan keseimbangan, gangguan penglihatan dan pendengaran, gangguan kognitif dan sensorik, hipotensi ortostatik, diabetes mellitus dan osteoporosis. Selain itu, penggunaan obat-obatan pada lansia seperti sedatif (hipnotik, sedatif, antipsikotik dan antidepresan, yang dapat menyebabkan sedasi, gangguan keseimbangan dan koordinasi), obat kardiovaskular (diuretik dan beta-blocker dapat menyebabkan atau memperburuk hipotensi ortostatik), Antihistamin dan obat antikolinergik yang akan mempengaruhi keterampilan kognitif pasien usia lanjut dan menyebabkan penglihatan kabur (Sharif *et al.*, 2018; Suryadinata *et al.*, 2018). Selain itu, penurunan fisik secara fisiologis akibat dari penambahan usia juga semakin menurunkan tingkat aktivitas fisik seperti berdiri, berjalan dan bekerja (Suryadinata and Sukarno, 2019). Keterhambatan aktivitas tersebut dapat memicu stress pada lansia, dikarenakan penurunan kepercayaan diri akibat hilangnya kemandirian dan ketidakmampuan melakukan kegiatan sehari-

hari. Penurunan kemandirian pada lansia memiliki akan menyebabkan ketergantungan pada orang lain dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, menurunkan kualitas hidup, dan merusak kesehatan, sehingga menjadi sesuatu yang sangat penting untuk menjaga kemampuan dan kemandirian lansia dalam kehidupan sehari-hari (Motamed-Jahromi M and Hossein, 2020).

Berbagai inisiatif pada promosi kesehatan menunjukkan bahwa telah dilakukan berbagai intervensi untuk meningkatkan aktivitas hidup sehari-hari lansia dalam studi yang berbeda. Beberapa penelitian telah berfokus pada aktivitas fisik, terutama latihan mobilitas dan pelatihan fungsional, untuk meningkatkan kekuatan otot, keseimbangan, dan aktivitas hidup (Chou *et al.*, 2012; Suryadinata *et al.*, 2020). Selain itu pemberian intervensi kognitif juga dilakukan untuk peningkatan kinerja lansia. Perubahan lingkungan hidup juga dapat mempengaruhi aktivitas dan kehadiran lansia di masyarakat (Mortazavi *et al.*, 2018). Peningkatan atau perbaikan aktivitas fisik tidak menjadi satu-satunya faktor yang berpengaruh pada perbaikan kualitas hidup lansia. Hal ini dikarenakan berbagai faktor lain dapat mempengaruhi kondisi lansia seperti pola makan, dukungan keluarga, keuangan, sosial dan budaya (Rebok *et al.*, 2014; Suryadinata and Lorensia, 2020). Oleh karena itu pada peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat *Activity Daily Living* (ADL) dan kualitas hidup pada lansia di Magetan

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observational dengan desain *cross sectional* yang dapat memberikan gambaran hubungan tingkat *Activity Daily Living* (ADL) dan kualitas hidup. Penelitian ini dilakukan pada kelompok lansia di Panti Sosial, Magetan. Jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 80 orang dengan pengambilan sampel melalui *purposive*

sampling. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah responden berusia lebih dari 60-95 tahun serta tidak mengalami gangguan aktivitas fisik, gangguan komunikasi, demensia, tuli, kelainan psikologis dan penurunan kesadaran serta bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian adalah lansia yang awalnya menyetujui diwawancarai, Namun saat pertengahan wawancara memutuskan untuk tidak mau melanjutkan menjadi responden dan lansia yang tidak dapat memahami alur pembicaraan (pertanyaan responden) hingga pengulangan sebanyak lima kali.

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang diperoleh dari *Activity Daily Living* (ADL) dan kualitas hidup yang telah diterjemahkan. Pada kuisisioner *Activity Daily Living* (ADL) terdapat 10 pertanyaan yang menggambarkan berbagai aktivitas yang dialami oleh responden. Nilai skor yang diperoleh pada kuisisioner akan dikelompok menjadi mandiri (skor diatas 19), ketergantungan ringan (skor 12-19), ketergantungan sedang (skor 9-11), ketergantungan berat (skor 5-8) dan ketergantungan total (skor 0-4).

Penilaian kualitas hidup menggunakan kuisisioner WHOQOL-BREF yang memiliki 26

pertanyaan. kuisisioner ini terbagi menjadi 4 domain yaitu fisik, psikologis, lingkungan dan sosial. Semua pertanyaan memiliki nilai 1-5. Penentuan skor akan melewati beberapa tahap yaitu penentuan skor akhir untuk masing-masing domain. Skor dari masing-masing domain yang telah diperoleh akan diakumulasi dan dibagi 4. Pembagian kelompok pada kualitas hidup adalah kualitas hidup baik (skor lebih dari 67), kualitas hidup sedang (33-67) dan kualitas rendah (kurang dari 33).

Data yang sudah diperoleh akan dilakukan penjabaran distribusi karakteristik dan uji Spearman dengan menggunakan software SPSS versi 26 untuk memberikan gambaran hubungan antara aktivitas fisik dan kualitas hidup. Perbedaan antara kedua kelompok diperoleh apabila nilai *p-value* diperoleh dengan hasil signifikan $\leq 0,05$.

HASIL

Hasil penelitian memperlihatkan gambaran karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, status pernikahan, dan pendidikan terakhir.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Kelompok	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	60 – 74 Tahun	43	53,8
	74 – 89 Tahun	32	40
	>89 tahun	5	6,3
Jenis Kelamin	Laki-laki	38	47,5
	Perempuan	42	52,5
Status Pernikahan	Tidak menikah	16	20
	Menikah	5	6,3
	Janda	34	42,5
	Duda	25	31,3
Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	41	51,2
	SD	26	32,5
	SMP	6	7,5
	SMA	7	8,8

Berdasarkan Tabel 1. kelompok usia paling banyak adalah 60-74 tahun sejumlah 43 orang (53,8%), sedangkan kelompok usia terendah adalah rentang usia >89 tahun sejumlah 5 orang (6,3%). Berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan sejumlah 42 orang (52,5%) sedangkan laki-laki 38 orang (47,5%). Status pernikahan pada

sebagian besar lansia yang sudah cerai mati yaitu janda 34 orang (42,5%) dan status pernikahan terendah adalah menikah 5 orang (6,3%). Pada pendidikan terakhir paling banyak tidak sekolah yaitu berjumlah 41 orang (51,2%) dan tingkat Pendidikan paling rendah adalah SMP berjumlah 6 orang (7,5%).

Tabel 2. Hasil Activity Daily Living (ADL) responden penelitian

Tingkat Kemandirian	n	Persentase (%)
Mandiri	53	66,3
Ketergantungan Ringan	20	25
Ketergantungan Sedang	4	5
Ketergantungan Berat	3	3,8

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa Activity Daily Living (ADL) pada lansia menunjukkan sebagian besar memiliki tingkat kemandirian yang baik yaitu berjumlah 53 orang

(66,3%), ketergantungan ringan sejumlah 20 orang (25%), ketergantungan sedang berjumlah 4 orang (5%) dan ketergantungan berat sejumlah 3 orang (3,8%).

Tabel 3. Hasil kualitas hidup responden penelitian

Domain	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Fisik	27	33,8	46	57,5	7	8,7
Psikologis	37	46,3	39	48,7	4	5
Sosial	16	20	47	58,8	17	21,2
Lingkungan	11	13,8	61	76,2	8	10

Berdasarkan data dari Tabel 3. kualitas hidup lansia menunjukkan sebagian besar termasuk kategori sedang. Domain fisik memperlihatkan sebagian besar adalah kategori sedang berjumlah 46 orang (57,5%). Domain psikologis menunjukkan sebagian besar adalah

kategori sedang berjumlah 39 orang (48,8%). Pada domain sosial menunjukkan sebagian besar adalah kategori sedang berjumlah 47 orang (58,8%). Domain lingkungan menunjukkan sebagian besar adalah kategori sedang berjumlah 61 orang (76,3%).

Tabel 4. Uji Spearman antara Activity Daily Living (ADL) dan kualitas hidup

	Klasifikasi	p-value	Sig.
ADL	Domain Fisik	0,000	0,560
	Domain Psikologis	0,000	0,463
	Domain Sosial	0,000	0,415
	Domain Lingkungan	0,002	0,340

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan Activity Daily Living terhadap keempat domain memiliki nilai p value < 0,05 dan nilai korelasi (r) berkisar 0,40–0,06. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Activity Daily Living memiliki hubungan yang cukup terhadap kualitas hidup yaitu pada domain fisik (p=0,000; r=0,560), domain psikologis (p=0,000; r=0,463), domain sosial (p=0,000; r=0,415), namun hanya pada domain lingkungan memiliki hubungan yang kurang (p=0,002; r=0,340).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan adanya hubungan antara Activity Daily Living dengan kualitas hidup pada lansia. Domain aktivitas fisik memiliki faktor pengaruh yang cukup besar dibandingkan dengan domain yang lain.

Walaupun kualitas hidup lansia tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas fisik, namun suatu penurunan aktifitas fisik akan memberikan dampak pada peningkatan ketergantungan lansia terhadap orang disekitarnya atau sering disebut dengan kemandirian lansia (Langhammer et al., 2018). Faktor lain yang bisa mempengaruhi kemandirian yang baik yaitu fungsi kesehatan (mobilisasi), fungsi motorik dan fungsi kognitif pada lansia yang masih baik sehingga dapat melakukan aktivitas sehari harinya (Lukaszyk et al., 2018). Selain itu tingkat kemandirian yang juga dipengaruhi oleh usia dan gangguan imobilisasi. Beberapa lansia sering memaksakan untuk pemenuhan aktivitas secara mandiri seperti berusaha berjalan untuk pergi ke toilet walaupun sudah tidak mampu untuk berjalan normal (Mlinac and Feng, 2016).

Pemahaman kemandirian lansia dapat diartikan secara luas, tidak hanya sebatas mampu melaksanakan tugas individu dan sosial. Kemandirian dalam arti luas diartikan sebagai penentuan nasib sendiri, emansipasi dari paksaan, dan kebebasan berpikir, seleksi, dan kinerja (Jahromi and Kaveh 2020). Selain itu, kemandirian lansia juga diartikan sebagai derajat otonomi individu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (makan, berpakaian, mandi, dll) dan hak untuk memilih. Selama proses penuaan, perubahan fisik, fisiologis, psikologis, dan sosial dapat menghasilkan kecacatan dalam aktivitas hidup sehari-hari dan mengurangi kemandirian (Lopez *et al.*, 2012). Keterampilan perawatan diri seperti mandi, berpakaian, makan, dan termasuk aktivitas yang lebih kompleks seperti berpergian keluar rumah. Penurunan kemandirian pada lansia akan memberikan dampak yang menyebabkan peningkatan ketergantungan pada orang lain dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menurunkan kualitas hidup dan mengganggu kesehatan (Motamed-Jahromi and Hossein, 2020).

Kualitas hidup pada domain fisik mencakup rasa nyeri, energi, istirahat, tidur, mobilitas, aktivitas, pengobatan dan pekerjaan. Kelompok lansia yang memiliki domain fisik yang baik memperlihatkan lansia masih dapat menjalankan aktivitas sehari-hari, tidak menjalani pengobatan medis, tidak mengalami gangguan tidur dan tidak terdapat hambatan kemampuan sehari-hari seperti bekerja dan melakukan hubungan sosial (Sharma *et al.*, 2021). Penurunan domain fisik disebabkan adanya penyakit degeneratif atau terdapat rasa sakit secara fisik, sehingga lebih sulit untuk menjalankan aktivitas. Dampak negatif yang dapat ditimbulkan pada gangguan domain fisik adalah gangguan tidur, pola makan, sosialisasi dan vitalitas dalam kegiatan sehari-hari. Ketidaksiapan lansian dalam menghadapi keadaan tersebut akan semakin menambah beban psikologi (Suryadinata *et al.*, 2019; Lionthina *et al.*, 2020; Mondong *et al.*, 2021).

Pada domain psikologis meliputi perasaan positif dan negatif, cara berfikir, harga diri, *body image* dan spiritual. Lansia yang memiliki domain psikologis yang baik merupakan lansia yang dapat menerima dirinya dan kondisi lingkungan disekitarnya. Kegiatan seperti memasak, keterampilan, beribadah merupakan faktor yang berpengaruh pada domain ini. Lansia yang tidak

memiliki keluarga atau lingkungan sekitar akan merasakan kesedihan dan kesepian sehingga berpengaruh terhadap pikiran positif dan negatif. Domain psikologis lebih menggambarkan beban pikiran dan perasaan, apabila seseorang lansia mampu mencapai kesejahteraan psikologis maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidupnya. Tingkat Pendidikan juga akan berpengaruh pada kematangan emosional, lansia dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah akan lebih mudah cemas, menyendiri, sering takut, merasa tidak dicintai, gugup, sedih dan mudah terkena stress hingga depresi (Kumar *et al.*, 2014).

Domain sosial mencakup sosial individu, dukungan sosial, dan aktivitas seksual. Pada domain ini menunjukkan bahwa lansia dengan domain sosial yang baik adalah lansia yang masih saling bertemu dan menyapa, saling berkunjung dan tidak terdapat perselisihan antar orang-orang di sekitarnya. Gangguan pada domain sosial disebabkan kurangnya komunikasi antar keluarga dan sesame, tidak melakukan aktivitas seksual dikarenakan sudah cerai mati (janda/duda) atau memang lansia tidak menikah. Selain itu, ketergantungan sedang dan berat juga dapat memberikan penurunan kondisi fisik yang menyebabkan keterbatasan dalam mobilitasnya dan kehidupan sosialnya (Miranda *et al.*, 2016)

Domain lingkungan mencakup sumber keuangan, informasi dan keterampilan, rekreasi, bersantai, lingkungan rumah, akses perawatan kesehatan dan sosial, keamanan, lingkungan, dan transportasi. Lansia memiliki domain lingkungan yang baik bila lingkungan yang ditinggalinya terasa tenang dan damai. Hal tersebut akan berpengaruh pada aktivitas sosial seperti kegiatan rohani, kegiatan sosial, senam bersama, dan bimbingan keterampilan. Pada lansia yang memiliki domain lingkungan yang rendah biasanya dikarenakan mayoritas lansia yang berada dalam perawatan. Penyebab dari penurunan domain lingkungan seperti adanya perubahan sosial ekonomi dan sosial masyarakat dalam lingkungan baru sehingga harus beradaptasi secara positif maupun negatif (Hidayati *et al.*, 2018)

Pada penelitian ini lansia yang memiliki tingkat aktivitas yang buruk maka dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Kualitas hidup lansia dapat dikatakan baik jika fisik, psikologis, sosial dan lingkungan mencapai nilai maksimal. Lansia yang memiliki tingkat aktivitas yang mandiri maka akan mempengaruhi kualitas

hidup lansia dengan kualitas hidup yang baik. Sedangkan lansia yang memiliki aktivitas yang menurun atau tergantung kepada orang lain memungkinkan lansia memiliki kualitas hidup yang kurang (Silva *et al.*, 2014). Gambaran kualitas hidup pada lansia tidak dapat dilakukan melalui penilaian pada setiap domain. Namun, terdapat keterkaitan antara masing-masing domain terhadap keseluruhan penilaian kualitas hidup lansia (Vagetti *et al.*, 2014).

KESIMPULAN

Kemampuan kemandirian dalam melakukan berbagai aktivitas akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup dari lansia. Selain itu faktor kemandirian yang paling berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia adalah kondisi fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barua A, Ghosh MK, Kar N, Basilio MA, 2011. Prevalence of depressive disorders in the elderly. *Ann Saudi Med.* 31(6): 620–624.
- Chou CH, Hwang CL, Wu YT, 2012. Effect of exercise on physical function, daily living activities, and quality of life in the frail older adults: a meta-analysis. *Arch Phys Med Rehabil.* 93(2): 237-44.
- Hidayati AR, Gondodiputro S, Rahmiati L, 2018. Elderly Profile of Quality of Life Using WHOQOL-BREF Indonesian Version: A Community-Dwelling. *Althea Medical Journal.* 5(2): 105-110.
- Kementerian kesehatan RI. INFODATIN, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2019. Indonesia masuki Periode Ageing Population.
- Kumar GS, Majumdar A, Pavithra G, 2014. Quality of Life (QOL) and Its Associated Factors Using WHOQOL-BREF Among Elderly in Urban Puducherry, India. *J Clin Diagn Res.* 8(1): 54–57.
- Langhammer B, Bergland A, Rydwik E, 2018. The Importance of Physical Activity Exercise among Older People. *Biomed Res Int.* 2018: 1-3.
- Lionthina M, Wiwaha G, Gondodiputro S, Sukandar H, Arya I, Sunjaya DK, 2020. Elderly Quality of Life and Its Predictors in Chronic Disease Management Program: Indonesian Version of WHOQOL-BREF and WHOQOL-OLD. *Majalah Kedokteran Bandung.* 52(1): 28-34.
- Lopez M, Wens J, Verhoeven V, Remmen R, 2012. The effect of caregiver support interventions for informal caregivers of community-dwelling frail elderly: a systematic review. *Int J Integr Care.* 12: 133
- Lukaszuk E, Barkowska K, Bien B, 2018. Cognitive Functioning of Geriatric Patients: Is Hypovitaminosis D the Next Marker of Cognitive Dysfunction and Dementia?. *Nutrients.* 10(8): 1104.
- Miranda L, Soares SM, Silva P, 2016. Quality of life and associated factors in elderly people at a Reference Center. *Ciência & Saúde Coletiva.* 21(11): 3533-3544.
- Mlinac ME, Feng MC, 2016. Assessment of Activities of Daily Living, Self-Care, and Independence. *Archives of Clinical Neuropsychology.* 31(6): 506-516.
- Mondong VA, Suryadinata RV, Boengas S, Saroh SA, 2021. Studi Faktor Risiko Preeklamsi terhadap Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD dr. Sayidiman Magetan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma.* 10(1): 11-19.
- Mortazavi H, Tabatabaeichehr M, Taherpour M, Masoumi M, 2018. Relationship Between Home Safety and Prevalence of Falls and Fear of Falling Among Elderly People: a Cross-sectional Study. *Mater Sociomed.* 30(2): 103-107.
- Motamed-Jahromi M, Hossein Kaveh M, 2020. Effective Interventions on Improving Elderly's Independence in Activity of Daily Living: A Systematic Review and Logic Model. *Front Public Health.* 8: 516151.
- Rebok GW, Ball K, Guey LT, Jones RN, Kim HY, King JW, Marsiske M, Morris JN, Tennstedt SL, Unverzagt FW, Willis SL, 2014. Ten-year effects of the advanced cognitive training for independent and vital elderly cognitive training trial on cognition and everyday functioning in older adults. *J Am Geriatr Soc.* 62(1): 16-24.
- Sharif S, Al-Harbi A, Al-Shihabi A, Al-Daour D, Sharif R, 2018. Falls in the elderly: assessment of prevalence and risk factors. *Pharm Pract (Granada).* 16(3): 1206.
- Sharma S, Yadav DK, Karmacharya I, Pandey R, 2021. Quality of Life and Nutritional Status

- of the Geriatric Population of the South-Central Part of Nepal. *J Nutr Metab.* 2021: 1-8
- Silva PA, Soares SM, Santos J, Silva L, 2014. Cut-off point for WHOQOL-bref as a measure of quality of life of older adults. *Rev. Saúde Pública.* 48: 3.
- Suryadinata RV, Lorensia A, 2020. Food Frequency, Knowledge about Vitamin D and Obesity among Elderly. *Amerta Nutrition.* 4(1): 43-48.
- Suryadinata RV, Lorensia A, Tangkilisan EC, 2019. Effect of Physical Activity and Vitamin D Status on Geriatrics Obesity. *Global Medical and Health Communication.* 7(1): 1-6.
- Suryadinata RV, Sukarno DA, 2019. Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Risiko Obesitas Pada Usia Dewasa. *The Indonesian Journal of Public Health.* 14 (1): 104-114
- Suryadinata RV, Wirjatmadi B, Adriani M, Lorensia A, 2020. Effect of age and weight on physical activity. *Journal of Public Health Research.* 9: 2
- Suryadinata RV, Wirjatmadi B, Adriani M, Sumarmi S, 2018. Effects of knowledge of vitamin D on attitudes toward sun exposure among middle-aged and elderly Indonesian adults. *Indian Journal of Public Health Research & Development.* 9 (11): 11-15
- Vagetti GC, Filho VC, Moreira MB, Oliveira V, Mazzardo O, 2014. Association between physical activity and quality of life in the elderly: a systematic review, 2000-2012. *Rev. Bras. Psiquiatr.* 36: 1.
- Verma R, Khanna P, 2013. National Program of Health-Care for the Elderly in India: A Hope for Healthy Ageing. *Int J Prev Med.* 4(10): 1103–1107.

Jurnal UWK Maret 2022

by Rivan Suryadinata

Submission date: 12-Apr-2022 12:23PM (UTC+0700)

Submission ID: 1808571313

File name: Jurnal_UWK.pdf (341.99K)

Word count: 3494

Character count: 21400

pISSN 1978-2071
 eISSN 2580-5967
 Jurnal Ilmiah Kedokteran
 Wijaya Kusuma (JIKW)
 Volume 11, No. 1 Maret 2022

41 THORS' AFFILIATIONS

Fakultas Kedokteran, Universitas
 Surabaya (UBAYA), Surabaya,
 Indonesia¹
 Fakultas Bioteknologi, Universitas
 Surabaya (UBAYA), Surabaya,
 Indonesia²

CORRESPONDING AUTHOR

Rivan Virlando Suryadinata
 Fakultas Kedokteran, Universitas
 Surabaya (UBAYA), Surabaya,
 Indonesia

E-mail:

rivan.virlando.suryadinata@gmail.co
 m

**Hubungan Tingkat Activity Daily Living (ADL) dan
 Kualitas Hidup Lansia di Magetan**

Rinandha Yusufahreza Wildhan¹, Rivan Virlando Suryadinata^{1*}, Ida Bagus
 Made Artadana²

Abstrak

Sebagian besar penyakit yang bersifat kronis mulai timbul pada usia
 lansia. Penurunan fisiologis pada lansia juga akan memberikan dampak
 terhadap aktivitas lansia sehari-hari. Ketergantungan pada orang lain
 dibutuhkan pada sebagian besar lansia dalam melaksanakan kegiatan
 sehari-hari. ³⁶ Ini akan secara langsung mempengaruhi kualitas hidup
 bagi lansia. Penelitian ini bertujuan untuk ³³ menganalisa hubungan antara
 tingkat Activity Daily Living (ADL) dan kualitas hidup pada kelompok
 lansia di Magetan. Metode penelitian ini adalah observation ¹⁴ dengan
 menggunakan sampel berjumlah 80 lansia. Pengambilan data dilakukan
 secara *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi
 pada penelitian. Proses penilaian aktivitas harian menggunakan
 kuisioner Activity Daily Living (ADL), sedangkan pe ²⁹ nilaian kualitas hidup
 juga menggunakan kuisioner yang terbagi dalam empat domain (fisik,
 psikologis, sosial dan lingkungan). Data penelitian yang di ³⁹ oleh akan
 dilakukan uji korelasi dengan menggunakan uji Spearman. Hasil analisis
 uji spearman menunjukkan bahwa terdapat ⁷ korelasi positif antara
 Activity Daily Living (ADL) terhadap keempat ⁷ domain (fisik, psikologis,
 sosial dan lingkungan) pada kualitas hidup ($p < 0,05$). Pada keempat
 domain didapatkan hubungan (nilai korelasi) dengan ADL yaitu domain
 fisik ($r = 0,560$), domain psikologis ($r = 0,463$), domain sosial ($r = 0,415$),
 domain lingkungan ($r = 0,340$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa
 terdapat hubungan Activity Daily Living (ADL) terhadap keempat domain
 yaitu fisik, psikologi, sosial dan lingkungan. Namun, domain fisik memiliki
 pengaruh yang paling besar terhadap aktivitas lansia sehari-hari.

Kata Kunci: Activity Daily Living, Kualitas Hidup, Lansia, Domain

Original Research Article

**24 Relationship between Activity Daily
 Living (ADL) Level and Quality of Life
 for Elderly in Magetan**

Abstract

Most chronic diseases begin to appear in the
²² elderly. Physiological decline in the elderly will also
 have an impact on the daily activities of the
 elderly. ²⁸ Dependence on other people is needed by
 most of the elderly in carrying out daily activities.
 This will directly affect the quality of life for the
 elderly. This study aims to analyze the relation ¹² p
 between the level of Activity Daily Living (ADL) and

quality of life in the elderly group in Magetan. This
 research method is observational using a sample
¹⁰ 80 elderly people. Data were collected by
 purposive sampling in accordance with the
 inclusion and exclusion criteria in the study. The
 daily activity assessment process uses the Activity
 Daily Living (ADL) questionnaire, while the quality
 of life ²⁵ ssessment also uses a questionnaire which
 is divided into four domains (physical,
 psychological, social and environmental). The
 research data obtained will be ⁶ tested for
 correlation using the Spearman test. The results of
 the Spearman test analysis showed that there was
 a positive co ⁴⁰ ation between Activity Daily Living
 (ADL) on the four domains (physical, psychological,

social and environmental) on quality of life ($p < 0.05$). In the four domains, there was a relationship (correlation) with ADL, namely the physical domain ($r = 0.560$), psychological domain ($r = 0.463$), social domain ($r = 0.415$), environmental domain ($r = 0.340$). So it can be concluded that there is a relationship between Activity Daily Living

(ADL) on the four domains, namely physical, psychological, social and environmental. However, the physical domain has the greatest influence on the daily activities of the elderly.

Keywords: Activity Daily Living, Quality of Life, Elderly, Domains

PENDAHULUAN

Populasi lansia diprediksi akan meningkat di masa depan, hal ini akan berdampak pergeseran dalam pola penyakit menular menjadi penyakit tidak menular. Konsep penuaan yang aktif dan sehat perlu digalakkan pada kelompok lansia, agar menjadi lansia yang produktif meliputi aspek kesehatan preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif (Verma and Khanna, 2013). Prevalensi kelompok lansia di dunia diperkirakan sekitar 10-20% dari total populasi dunia (Barua *et al.*, 2011). Di Indonesia, kelompok usia lansia juga semakin mengalami peningkatan dari 7,56% (± 18 juta jiwa) menjadi 9,7% ($\pm 25,9$ juta jiwa) pada tahun 2019 dan diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2035 menjadi 15,77% atau sekitar 48,2 juta jiwa (Kemenkes, 2019).

Pada umumnya lansia mengalami beberapa masalah kesehatan seperti kelemahan otot, vertigo, gangguan gaya berjalan dan keseimbangan, gangguan penglihatan dan pendengaran, gangguan kognitif dan sensorik, hipotensi ortostatik, diabetes mellitus dan osteoporosis. Selain itu, penggunaan obat-obatan pada lansia seperti sedatif (hipnotik, sedatif, antipsikotik dan antidepresan, yang dapat menyebabkan sedasi, gangguan keseimbangan dan koordinasi), obat kardiovaskular (diuretik dan beta-blocker dapat menyebabkan atau memperburuk hipotensi ortostatik), Antihistamin dan obat antikolinergik yang akan mempengaruhi keterampilan kognitif pasien usia lanjut dan menyebabkan penglihatan kabur (Sharif *et al.*, 2018; Suryadinata *et al.*, 2018). Selain itu, penurunan fisik secara fisiologis akibat dari pertambahan usia juga semakin menurunkan tingkat aktivitas fisik seperti berdiri, berjalan dan bekerja (Suryadinata and Sukarno, 2019). Keterhambatan aktivitas tersebut dapat memicu stress pada lansia, dikarenakan penurunan kepercayaan diri akibat hilangnya kemandirian dan ketidakmampuan melakukan kegiatan sehari-

hari. Penurunan kemandirian pada lansia memiliki akan menyebabkan ketergantungan pada orang lain dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, menurunkan kualitas hidup, dan merusak kesehatan, sehingga menjadi sesuatu yang sangat penting untuk menjaga kemampuan dan kemandirian lansia dalam kehidupan sehari-hari (Motamed-Jahromi M and Hossein, 2020).

Berbagai inisiatif pada promosi kesehatan menunjukkan bahwa telah dilakukan berbagai intervensi untuk meningkatkan aktivitas hidup sehari-hari lansia dalam studi yang berbeda. Beberapa penelitian telah berfokus pada aktivitas fisik, terutama latihan mobilitas dan pelatihan fungsional, untuk meningkatkan kekuatan otot, keseimbangan, dan aktivitas hidup (Chou *et al.*, 2012; Suryadinata *et al.*, 2020). Selain itu pemberian intervensi kognitif juga dilakukan untuk peningkatan kinerja lansia. Perubahan lingkungan hidup juga dapat mempengaruhi aktivitas dan kehadiran lansia di masyarakat (Mortazavi *et al.*, 2018). Peningkatan atau perbaikan aktivitas fisik tidak menjadi satu-satunya faktor yang berpengaruh pada perbaikan kualitas hidup lansia. Hal ini dikarenakan berbagai faktor lain dapat mempengaruhi kondisi lansia seperti pola makan, dukungan keluarga, keuangan, sosial dan budaya (Rebok *et al.*, 2014; Suryadinata and Lorensia, 2020). Oleh karena itu pada peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat Activity Daily Living (ADL) dan kualitas hidup pada lansia di Magetan

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observational dengan desain *cross sectional* yang dapat memberikan gambaran hubungan tingkat Activity Daily Living (ADL) dan kualitas hidup. Penelitian ini dilakukan pada kelompok lansia di Panti Sosial, Magetan. Jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 80 orang dengan pengambilan sampel melalui *purposive*

sampling. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah responden berusia lebih dari 60-95 tahun serta tidak mengalami gangguan aktivitas fisik, gangguan komunikasi, demensia, tuli, kelainan psikologis dan penurunan kesadaran serta bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian adalah lansia yang awalnya menyetujui diwawancarai, Namun saat pertengahan wawancara memutuskan untuk tidak mau melanjutkan menjadi responden dan lansia yang tidak dapat memahami alur pembicaraan (pertanyaan responden) hingga pengulangan sebanyak lima kali.

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang diperoleh dari *Activity Daily Living* (ADL) dan kualitas hidup yang telah diterjemahkan. Pada kuisisioner *Activity Daily Living* (ADL) terdapat 10 pertanyaan yang menggambarkan berbagai aktivitas yang dialami oleh responden. Nilai skor yang diperoleh pada kuisisioner akan dikelompok menjadi mandiri (skor diatas 19), ketergantungan ringan (skor 12-19), ketergantungan sedang (skor 9-11), ketergantungan berat (skor 5-8) dan ketergantungan total (skor 0-4).

Penilaian kualitas hidup menggunakan kuisisioner WHOQOL-BREF yang memiliki 26

pertanyaan kuisisioner ini terbagi menjadi 4 domain yaitu fisik, psikologis, lingkungan dan sosial. Semua pertanyaan memiliki nilai 1-5. Penentuan skor akan melewati beberapa tahap yaitu penentuan skor akhir untuk masing-masing domain. Skor dari masing-masing domain yang telah diperoleh akan diakumulasi dan dibagi 4. Pembagian kelompok pada kualitas hidup adalah kualitas hidup baik (skor lebih dari 67), kualitas hidup sedang (33-67) dan kualitas rendah (kurang dari 33).

Data yang sudah diperoleh akan dilakukan penjabaran distribusi karakteristik dan uji Spearman dengan menggunakan software SPSS versi 26 untuk memberikan gambaran hubungan antara aktivitas fisik dan kualitas hidup. Perbedaan antara kedua kelompok diperoleh apabila nilai *p-value* diperoleh dengan hasil signifikan $\leq 0,05$.

HASIL

Hasil penelitian memperlihatkan gambaran karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, status pernikahan, dan pendidikan terakhir.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Kelompok	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	60 – 74 Tahun	43	53,8
	74 – 89 Tahun	32	40
	>89 tahun	5	6,3
Jenis Kelamin	Laki-laki	38	47,5
	Perempuan	42	52,5
Status Pernikahan	Tidak menikah	16	20
	Menikah	5	6,3
	Janda	34	42,5
	Duda	25	31,3
Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	41	51,2
	SD	26	32,5
	SMP	6	7,5
	SMA	7	8,8

Berdasarkan Tabel 1. kelompok usia paling banyak adalah 60-74 tahun sejumlah 43 orang (53,8%), sedangkan kelompok usia terendah adalah rentang usia >89 tahun sejumlah 5 orang (6,3%). Berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan sejumlah 42 orang (52,5%) sedangkan laki-laki 38 orang (47,5%). Status pernikahan pada

sebagian besar lansia yang sudah cerai mati yaitu janda 34 orang (42,5%) dan status pernikahan terendah adalah menikah 5 orang (6,3%). Pada pendidikan terakhir paling banyak tidak sekolah yaitu berjumlah 41 orang (51,2%) dan tingkat Pendidikan paling rendah adalah SMP berjumlah 6 orang (7,5%).

Tabel 2. Hasil Activity Daily Living (ADL) responden penelitian

Tingkat Kemandirian	n	Persentase (%)
Mandiri	53	66,3
Ketergantungan Ringan	20	25
Ketergantungan Sedang	4	5
Ketergantungan Berat	3	3,8

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa Activity Daily Living (ADL) pada lansia menunjukkan sebagian besar memiliki tingkat kemandirian yang baik yaitu berjumlah 53 orang (66,3%), ketergantungan ringan sejumlah 20 orang (25%), ketergantungan sedang berjumlah 4 orang (5%) dan ketergantungan berat sejumlah 3 orang (3,8%).

Tabel 3. Hasil kualitas hidup responden penelitian

Domain	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Fisik	27	33,8	46	57,5	7	8,7
Psikologis	37	46,3	39	48,7	4	5
Sosial	16	20	47	58,8	17	21,2
Lingkungan	11	13,8	61	76,2	8	10

Berdasarkan data dari Tabel 3. kualitas hidup lansia menunjukkan sebagian besar termasuk kategori sedang. Domain fisik memperlihatkan sebagian besar adalah kategori sedang berjumlah 46 orang (57,5%). Domain psikologis menunjukkan sebagian besar adalah

kategori sedang berjumlah 39 orang (48,8%). Pada domain sosial menunjukkan sebagian besar adalah kategori sedang berjumlah 47 orang (58,8%). Domain lingkungan menunjukkan sebagian besar adalah kategori sedang berjumlah 61 orang (76,3%).

Tabel 4. Uji Spearman antara Activity Daily Living (ADL) dan kualitas hidup

	Klasifikasi	p-value	Sig.
ADL	Domain Fisik	0,000	0,560
	Domain Psikologis	0,000	0,463
	Domain Sosial	0,000	0,415
	Domain Lingkungan	0,002	0,340

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan Activity Daily Living terhadap keempat domain memiliki nilai p value < 0,05 dan nilai korelasi (r) berkisar 0,40–0,06. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Activity Daily Living memiliki hubungan yang cukup terhadap kualitas hidup yaitu pada domain fisik (p=0,000; r=0,560), domain psikologis (p=0,000; r=0,463), domain sosial (p=0,000; r=0,415), namun hanya pada domain lingkungan memiliki hubungan yang kurang (p=0,002; r=0,340).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan adanya hubungan antara Activity Daily Living dengan kualitas hidup pada lansia. Domain aktivitas fisik memiliki faktor pengaruh yang cukup besar dibandingkan dengan domain yang lain.

Walaupun kualitas hidup lansia tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas fisik, namun suatu penurunan aktifitas fisik akan memberikan dampak pada peningkatan ketergantungan lansia terhadap orang disekitarnya atau sering disebut dengan kemandirian lansia (Langhammer et al., 2018). Faktor lain yang bisa mempengaruhi kemandirian yang baik yaitu fungsi kesehatan (mobilisasi), fungsi motorik dan fungsi kognitif pada lansia yang masih baik sehingga dapat melakukan aktivitas sehari harinya (Lukaszyk et al, 2018). Selain itu tingkat kemandirian yang juga dipengaruhi oleh usia dan gangguan imobilisasi. Beberapa lansia sering memaksakan untuk pemenuhan aktivitas secara mandiri seperti berusaha berjalan untuk pergi ke toilet walaupun sudah tidak mampu untuk berjalan normal (Mlinac and Feng, 2016).

Pemahaman kemandirian lansia dapat diartikan secara luas, tidak hanya sebatas mampu melaksanakan tugas individu dan sosial. Kemandirian dalam arti luas diartikan sebagai penentuan nasib sendiri, emansipasi dari paksaan, dan kebebasan berpikir, seleksi, dan kinerja (Jahromi and Kaveh 2020). Selain itu, kemandirian lansia juga diartikan sebagai derajat otonomi individu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (makan, berpakaian, mandi, dll) dan hak untuk memilih. Selama proses penuaan, perubahan fisik, fisiologis, psikologis, dan sosial dapat menghasilkan kecacatan dalam aktivitas hidup sehari-hari dan mengurangi kemandirian (Lopez et al., 2012). Keterampilan perawatan diri seperti mandi, berpakaian, makan, dan termasuk aktivitas yang lebih kompleks seperti berpergian keluar rumah. Penurunan kemandirian pada lansia akan memberikan dampak yang menyebabkan peningkatan ketergantungan ³² da orang lain dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menurunkan kualitas hidup dan mengganggu kesehatan (Motamed-Jahromi and Hossein, 2020).

Kualitas hidup pada domain fisik mencakup rasa nyeri, energi, istirahat, tidur, mobilitas, aktivitas, pengobatan dan pekerjaan. Kelompok lansia yang memiliki domain fisik yang baik memperlihatkan lansia masih dapat menjalankan aktivitas sehari-hari, tidak menjalani pengobatan medis, tidak mengalami gangguan tidur dan tidak terdapat hambatan kemampuan sehari-hari seperti bekerja dan melakukan hubungan sosial (Sharma et al., 2021). Penurunan domain fisik disebabkan adanya penyakit degeratif atau terdapat rasa sakit secara fisik, sehingga lebih sulit untuk menjalankan aktivitas. Dampak negatif yang dapat ditimbulkan pada gangguan domain fisik adalah gangguan tidur, pola makan, sosialisasi dan vitalitas dalam kegiatan sehari-hari. Ketidaksiapan lansian dalam menghadapi keadaan tersebut akan ³⁵ nakin menambah beban psikologi (Suryadinata et al., 2019; Lionthina et al., 2020; Mondong et al., 2021).

Pada domain psikologis meliputi perasaan positif dan negatif, cara berfikir, harga diri, *body image* dan spiritual. Lansia yang memiliki domain psikologis yang baik merupakan lansia yang dapat menerima dirinya dan kondisi lingkungan disekitarnya. Kegiatan seperti memasak, keterampilan, beribadah merupakan faktor yang berpebgaruh pada domain ini. Lansia yang tidak

memiliki keluarga atau lingkungan sekitar akan merasakan kesedihan dan kesepian sehingga berpengaruh terhadap pikiran positif dan negatif. Domain psikologis lebih menggambarkan beban pikiran dan perasaan, apabila seseorang lansia mampu mencapai kesejahteraan psikologis maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidupnya. Tingkat Pendidikan juga akan ¹⁸ pengaruh pada kematangan emosional, lansia dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah akan lebih mudah cemas, menyendiri, sering takut, merasa tidak dicintai, gugup, sedih dan mudah terkena stress hingga depresi (Kumar et al., 2014).

Domain sosial mencakup sosial individu, dukungan sosial, dan aktivitas seksual. Pada domain ini menunjukkan bahwa lansia dengan domain sosial yang baik adalah lansia yang masih saling bertemu dan menyapa, saling berkunjung dan tidak terdapat perselisihan antar orang-orang di sekitarnya. Gangguan pada domain sosial disebabkan kurangnya komunikasi antar keluarga dan sesame, tidak melakukan aktivitas seksual dikarenakan sudah cerai mati (janda/duda) atau memang lansia tidak menikah. Selain itu, ketergantungan sedang dan berat juga dapat memberikan penurunan kondisi fisik yang menyebabkan keterbatasan dalam mobilitasnya dan kehidupan sosialnya (Miranda et al., 2016)

Domain lingkungan mencakup sumber keuangan, informasi dan keterampilan, rekreasi, bersantai, lingkungan rumah, akses perawatan kesehatan dan sosial, keamanan, lingkungan, dan transportasi. Lansia memiliki domain lingkungan yang baik bila lingkungan yang ditinggalinya terasa tenang dan damai. Hal tersebut akan berpengaruh pada aktivitas sosial seperti kegiatan rohani, kegiatan sosial, senam bersama, dan bimbingan keterampilan. Pada lansia yang memiliki domain lingkungan yang rendah biasanya dikarenakan mayoritas lansia yang berada dalam perawatan. Penyebab dari penurunan ²⁷ ain lingkungan seperti adanya perubahan sosial ekonomi dan sosial masyarakat dalam lingkungan baru sehingga harus beradaptasi secara positif maupun negatif (Hidayati et al., 2018)

Pada penelitian ini lansia yang memiliki tingkat aktivitas yang buruk maka dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Kualitas hidup lansia dapat dikatakan baik jika fisik, psikologis, sosial dan lingkungan mencapai nilai maksimal. Lansia yang memiliki tingkat aktivitas yang mandiri maka akan mempengaruhi kualitas

hidup lansia dengan kualitas hidup yang baik. Sedangkan lansia yang memiliki aktivitas yang menurun atau tergantung kepada orang lain memungkinkan lansia memiliki kualitas hidup yang kurang (Silva *et al.*, 2014). Gambaran kualitas hidup pada lansia tidak dapat dilakukan melalui penilaian pada setiap domain. Namun, terdapat keterkaitan antara masing-masing domain terhadap keseluruhan penilaian kualitas hidup lansia (Vagetti *et al.*, 2014).

KESIMPULAN

Kemampuan kemandirian dalam melakukan berbagai aktivitas akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup dari lansia. Selain itu faktor kemandirian yang paling berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia adalah kondisi fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barua A, Ghosh MK, Kar N, Basilio MA, 2011. Prevalence of depressive disorders in the elderly. *Ann Saudi Med*. 31(6): 620–624.
- Chou CH, Hwang CL, Wu YT, 2012. Effect of exercise on physical function, daily living activities, and quality of life in the frail older adults: a meta-analysis. *Arch Phys Med Rehabil*. 93(2): 237-44.
- Hidayati AR, Gondodiputro S, Rahmiati L, 2018. Elderly Profile of Quality of Life Using WHOQOL-BREF Indonesian Version: A Community-Dwelling. *Althea Medical Journal*. 5(2): 105-110.
- Kementerian kesehatan RI. INFODATIN, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2019. Indonesia masuki Periode Ageing Population.
- Kumar GS, Majumdar A, Pavithra G, 2014. Quality of Life (QOL) and Its Associated Factors Using WHOQOL-BREF Among Elderly in Urban Puducherry, India. *J Clin Diagn Res*. 8(1): 54–57.
- Langhammer B, Bergland A, Rydwick E, 2018. The Importance of Physical Activity Exercise among Older People. *Biomed Res Int*. 2018: 1-3.
- Lionthina M, Wiwaha G, Gondodiputro S, Sukandar H, Arya I, Sunjaya DK, 2020. Elderly Quality of Life and Its Predictors in Chronic Disease Management Program: Indonesian Version of WHOQOL-BREF and WHOQOL-OLD. *Majalah Kedokteran Bandung*. 52(1): 28-34.
- Lopez M, Wens J, Verhoeven V, Remmen R, 2012. The effect of caregiver support interventions for informal caregivers of community-dwelling frail elderly: a systematic review. *Int J Integr Care*. 12: 133
- Lukaszuk E, Barkowska K, Bien B, 2018. Cognitive Functioning of Geriatric Patients: Is Hypovitaminosis D the Next Marker of Cognitive Dysfunction and Dementia?. *Nutrients*. 10(8): 1104.
- Miranda L, Soares SM, Silva P, 2016. Quality of life and associated factors in elderly people at a Reference Center. *Ciência & Saúde Coletiva*. 21(11): 3533-3544.
- Mlinac ME, Feng MC, 2016. Assessment of Activities of Daily Living, Self-Care, and Independence. *Archives of Clinical Neuropsychology*. 31(6): 506-516.
- Mondong VA, Suryadinata RV, Boengas S, Saroh SA, 2021. Studi Faktor Risiko Preeklamsia terhadap Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD dr. Sayidiman Magetan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*. 10(1): 11-19.
- Mortazavi H, Tabatabaeichehr M, Taherpour M, Masoumi M, 2018. Relationship Between Home Safety and Prevalence of Falls and Fear of Falling Among Elderly People: a Cross-sectional Study. *Mater Sociomed*. 30(2): 103-107.
- Motamed-Jahromi M, Hossein Kaveh M, 2020. Effective Interventions on Improving Elderly's Independence in Activity of Daily Living: A Systematic Review and Logic Model. *Front Public Health*. 8: 516151.
- Rebok GW, Ball K, Guey LT, Jones RN, Kim HY, King JW, Marsiske M, Morris JN, Tennstedt SL, Unverzagt FW, Willis SL, 2014. Ten-year effects of the advanced cognitive training for independent and vital elderly cognitive training trial on cognition and everyday functioning in older adults. *J Am Geriatr Soc*. 62(1): 16-24.
- Sharif S, Al-Harbi A, Al-Shihabi A, Al-Daour D, Sharif R, 2018. Falls in the elderly: assessment of prevalence and risk factors. *Pharm Pract (Granada)*. 16(3): 1206.
- Sharma S, Yadav DK, Karmacharya I, Pandey R, 2021. Quality of Life and Nutritional Status

- of the Geriatric Population of the South-Central Part of Nepal. *J Nutr Metab.* 2021: 1-8
- Silva PA, Soares SM, Santos J, Silva L, 2014. Cut-off point for WHOQOL-bref as a measure of quality of life of older adults. *Rev. Saúde Pública.* 48: 3.
- Suryadinata RV, Lorensia A, 2020. Food Frequency, Knowledge about Vitamin D and Obesity among Elderly. *Amerta Nutrition.* 4(1): 43-48.
- Suryadinata RV, Lorensia A, Tangkilisan EC, 2019. Effect of Physical Activity and Vitamin D Status on Geriatrics Obesity. *Global Medical and Health Communication.* 7(1): 1-6.
- Suryadinata RV, Sukarno DA, 2019. Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Risiko Obesitas Pada Usia Dewasa. *The Indonesian Journal of Public Health.* 14 (1): 104-114
- Suryadinata RV, Wirjatmadi B, Adriani M, Lorensia A, 2020. Effect of age and weight on physical activity. *Journal of Public Health Research.* 9: 2
- Suryadinata RV, Wirjatmadi B, Adriani M, Sumarmi S, 2018. Effects of knowledge of vitamin D on attitudes toward sun exposure among middle-aged and elderly Indonesian adults. *Indian Journal of Public Health Research & Development.* 9 (11): 11-15
- Vagetti GC, Filho VC, Moreira MB, Oliveira V, Mazzardo O, 2014. Association between physical activity and quality of life in the elderly: a systematic review, 2000-2012. *Rev. Bras. Psiquiatr.* 36: 1.
- Verma R, Khanna P, 2013. National Program of Health-Care for the Elderly in India: A Hope for Healthy Ageing. *Int J Prev Med.* 4(10): 1103–1107.

Jurnal UWK Maret 2022

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	munideporte.com Internet Source	1%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
3	journal.uwks.ac.id Internet Source	<1%
4	repository.upi.edu Internet Source	<1%
5	www.e-journal.unair.ac.id Internet Source	<1%
6	jurnallensa.web.id Internet Source	<1%
7	Suci Tuty Putri. "The Differences of Eldery Women Quality of life Who Undergo Brain Movement Exercise and Angklung Music Therapy", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2017 Publication	<1%
8	publikasi.unitri.ac.id Internet Source	

<1 %

9

www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id

Internet Source

<1 %

10

journal.ppnijateng.org

Internet Source

<1 %

11

www.lib.ui.ac.id

Internet Source

<1 %

12

eprints.mums.ac.ir

Internet Source

<1 %

13

ideologinasakom.wordpress.com

Internet Source

<1 %

14

komunitassehat.com

Internet Source

<1 %

15

www.repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

16

digilib.unisayogya.ac.id

Internet Source

<1 %

17

dspace.balikesir.edu.tr

Internet Source

<1 %

18

ejournal.helvetia.ac.id

Internet Source

<1 %

19

jurnal.untad.ac.id

Internet Source

<1 %

20	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
22	storage.googleapis.com Internet Source	<1 %
23	vdocuments.site Internet Source	<1 %
24	www.airitilibrary.com Internet Source	<1 %
25	www.scielo.br Internet Source	<1 %
26	Agung Priasmoyo, Widi Raharjo, Agus Fitriangga. "Determinan kejadian diare di Kecamatan Selakau tahun 2017", Jurnal Cerebellum, 2021 Publication	<1 %
27	Dhiny Easter Yanti, Umi Romayati Keswara, Resna Mahdewi Puteri. "PERBEDAAN KUALITAS HIDUP LANSIA ANTARA LANSIA YANG TINGGAL DI PANTI TRESNA WERDA DENGAN YANG TINGGAL BERSAMA KELUARGA DI KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN TAHUN 2018", Jurnal Dunia Kemas, 2020 Publication	<1 %

28	Diah Ratnawati, Chandra Tri Wahyudi, Geby Zetira. "Dukungan Keluarga Berpengaruh Kualitas Hidup Pada Lansia dengan Diagnosa Diabetes Melitus", Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 2019 Publication	<1 %
29	Yanita Trisetiyaningsih. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS HIDUP PEREMPUAN KLIMAKTERIK", MEDIA ILMU KESEHATAN, 2019 Publication	<1 %
30	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
31	id.123dok.com Internet Source	<1 %
32	id.scribd.com Internet Source	<1 %
33	journals.ums.ac.id Internet Source	<1 %
34	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
35	ntnuopen.ntnu.no Internet Source	<1 %
36	repo.unikadelasalle.ac.id Internet Source	<1 %

37	repository.unimugo.ac.id Internet Source	<1 %
38	Ice Yulia Wardani, Fajar Apriliana Dewi. "KUALITAS HIDUP PASIEN SKIZOFRENIA DIPERSEPSIKAN MELALUI STIGMA DIRI", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2018 Publication	<1 %
39	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
40	Laisa Liane Paineiras-Domingos, Danúbia da Cunha Sá-Caputo, Arlete Francisca-Santos, Aline Reis-Silva et al. "Can whole-body vibration exercises promote improvement on quality of life and on chronic pain level of metabolic syndrome patients? A pseudo- randomized study", Journal of Applied Physiology, 2020 Publication	<1 %
41	Rivan Virlando Suryadinata, Indro Harianto. "Ekstrak Monascus purpureus (angkak) mampu Menurunkan GM-CSF pada Penderita Demam Berdarah", JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal), 2021 Publication	<1 %

Exclude bibliography On